

BAB 4 ANALISA

4.1. Pemilihan Site

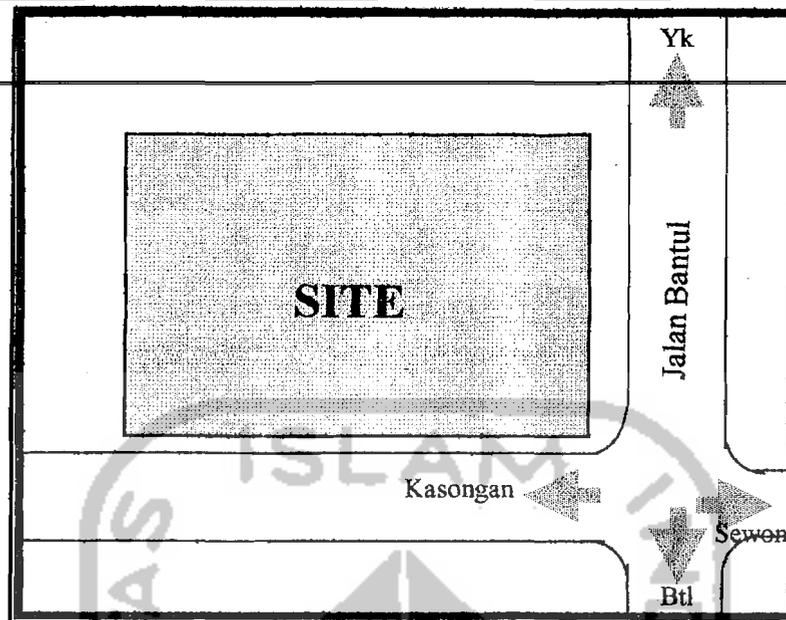
Site lokasi Galeri Seni Gerabah Kasongan yang akan dipilih, didasari bahwa :

1. Fungsi Galeri Seni Gerabah sebagai wadah kegiatan yang bersifat komersial.
2. Fungsi Galeri Seni Gerabah sebagai wadah yang memfasilitasi kegiatan pameran, promosi dan pemasaran, yang dapat mencakupi pemasaran semua perajin di desa Kasongan.
3. Fungsi Galeri Seni Gerabah sebagai media pertukaran informasi dan komunikasi antar pihak perajin dengan masyarakat luas (wisatawan)

Maka ada beberapa kriteria penentuan site yaitu:

1. Luas tanah yang mencukupi
 - mampu menampung seluruh besaran kegiatan yang ada.
 - mampu menyediakan space untuk pengamatan fisik bangunan dari luar
2. Kemudahan pencapain site
 - letak site mudah dicapai baik dengan kendaraan pribadi atau kendaraan umum
 - kemandan di dalam pencapaian site
3. Karakteristik fungsi kegiatan dan bangunan sekitar site diupayakan mendukung fungsi dan kegiatan Galeri Seni Gerabah
 - site diupayakan sedekat mungkin dengan kegiatan perajin gerabah agar karakter Galeri Seni Gerabah semakin kuat.

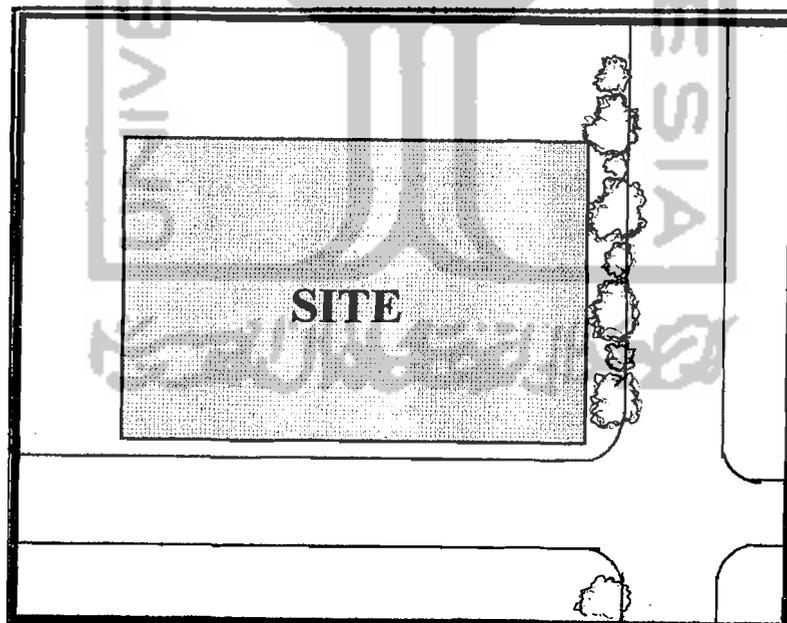
Dengan mempertimbangkan beberapa pertimbangan yang sudah tersebut diatas maka site yang terpilih terletak di jalan utama desa wisata Kasongan di kecamatan Kasihan kabupaten Bantul Yogyakarta.



Gambar: Cara pencapaian site

b. Vegetasi

Di sekitar site terutama dipinggir jalan menuju site banyak terdapat vegetasi sebagai penyejuk, pengurang kebisingan dan meningkatkan kenyamanan.



Gambar: Vegetasi sekitar site

c. Letak site

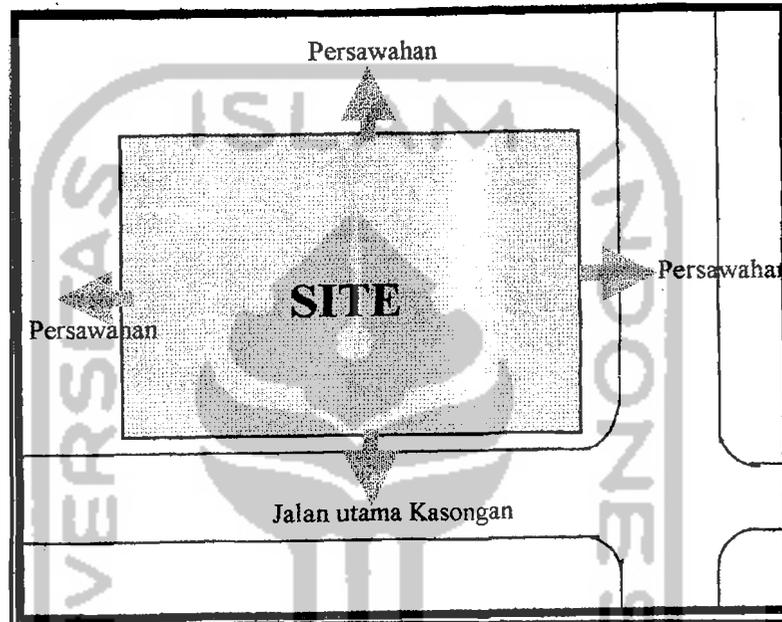
Perbatasan yang dimiliki site yaitu,

sebelah barat : area persawahan

sebelah utara : adanya area persawahan

sebelah timur : area persawahan

sebelah selatan : jalan utama desa Kasongan



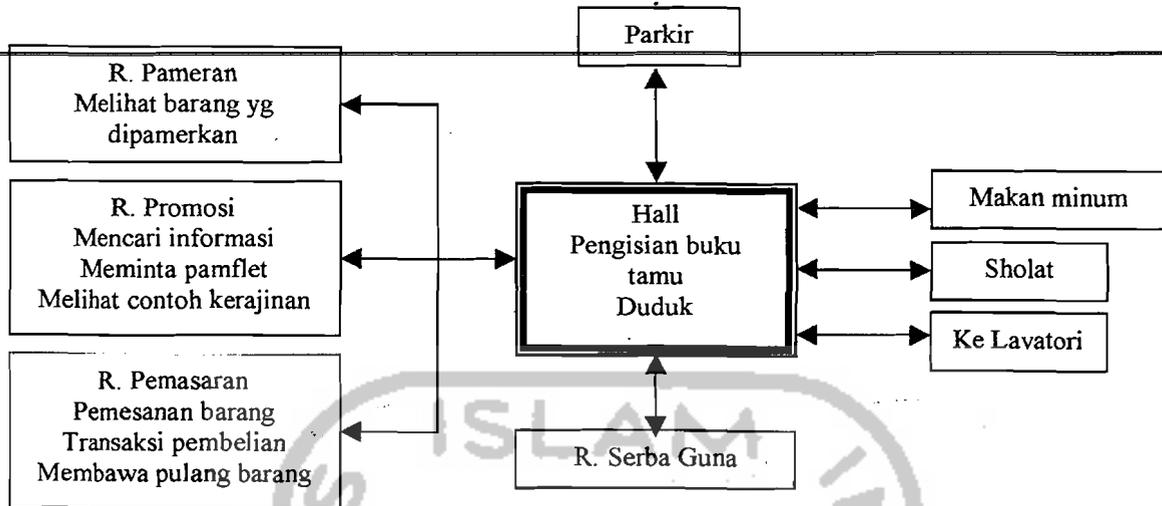
Gambar: Perbatasan Site

4.2. Analisa Pelaku Kegiatan Galeri Seni

4.2.1. Identifikasi pelaku kegiatan

a. Pengunjung

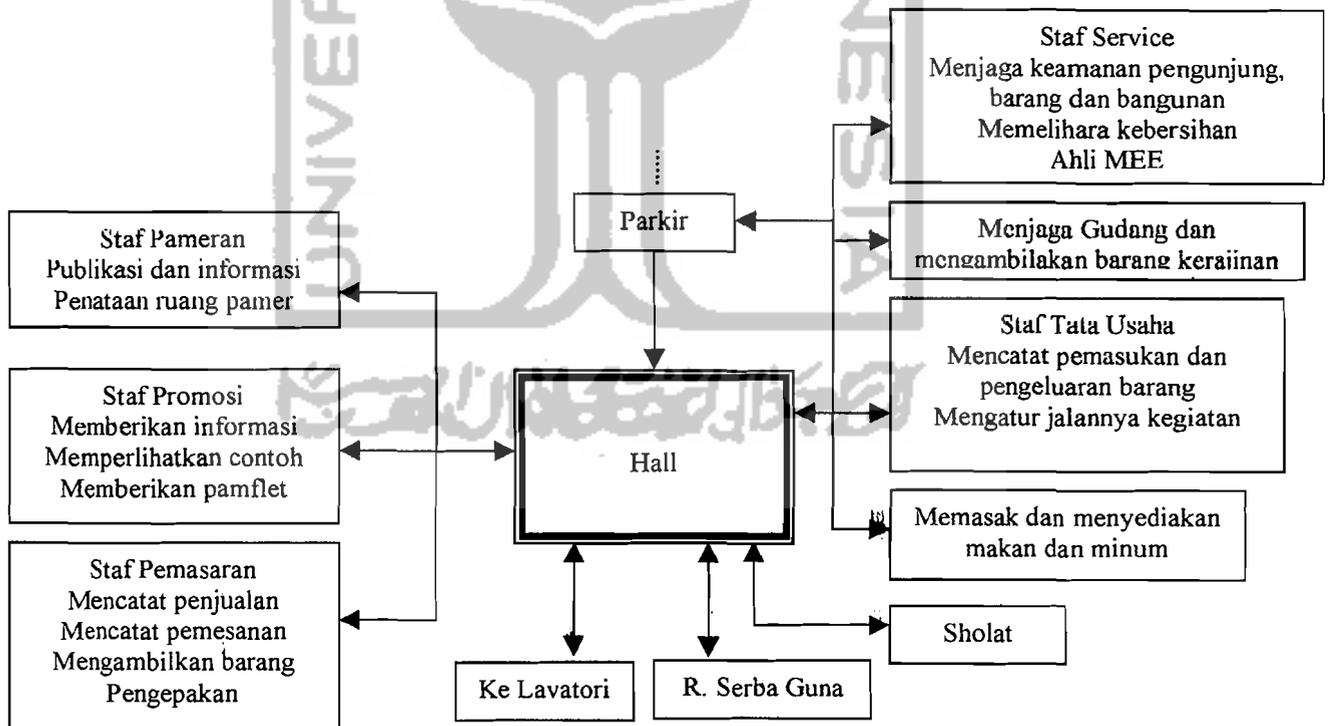
Pengunjung yang dimaksudkan adalah orang yang datang ke Galeri Seni Gerabah dengan maksud yang berbeda-beda sesuai dengan kepentingannya, misalnya untuk melihat-lihat hasil kerajinan saja, atau untuk mencari informasi tentang hasil kerajinan gerabah atau orang yang ingin membeli hasil kerajinan bahkan untuk melakukan ketiganya.



Gambar: Pola kegiatan pengunjung

b. Pengelola

Pengelola adalah orang-orang yang bertugas untuk menyelenggarakan atau mendukung berjalannya seluruh kegiatan-kegiatan di dalam Galeri Seni Gerabah.



Gambar: Pola kegiatan pengelola

4.2.2. Berdasarkan Jenis Kegiatan

Tabel 4.1

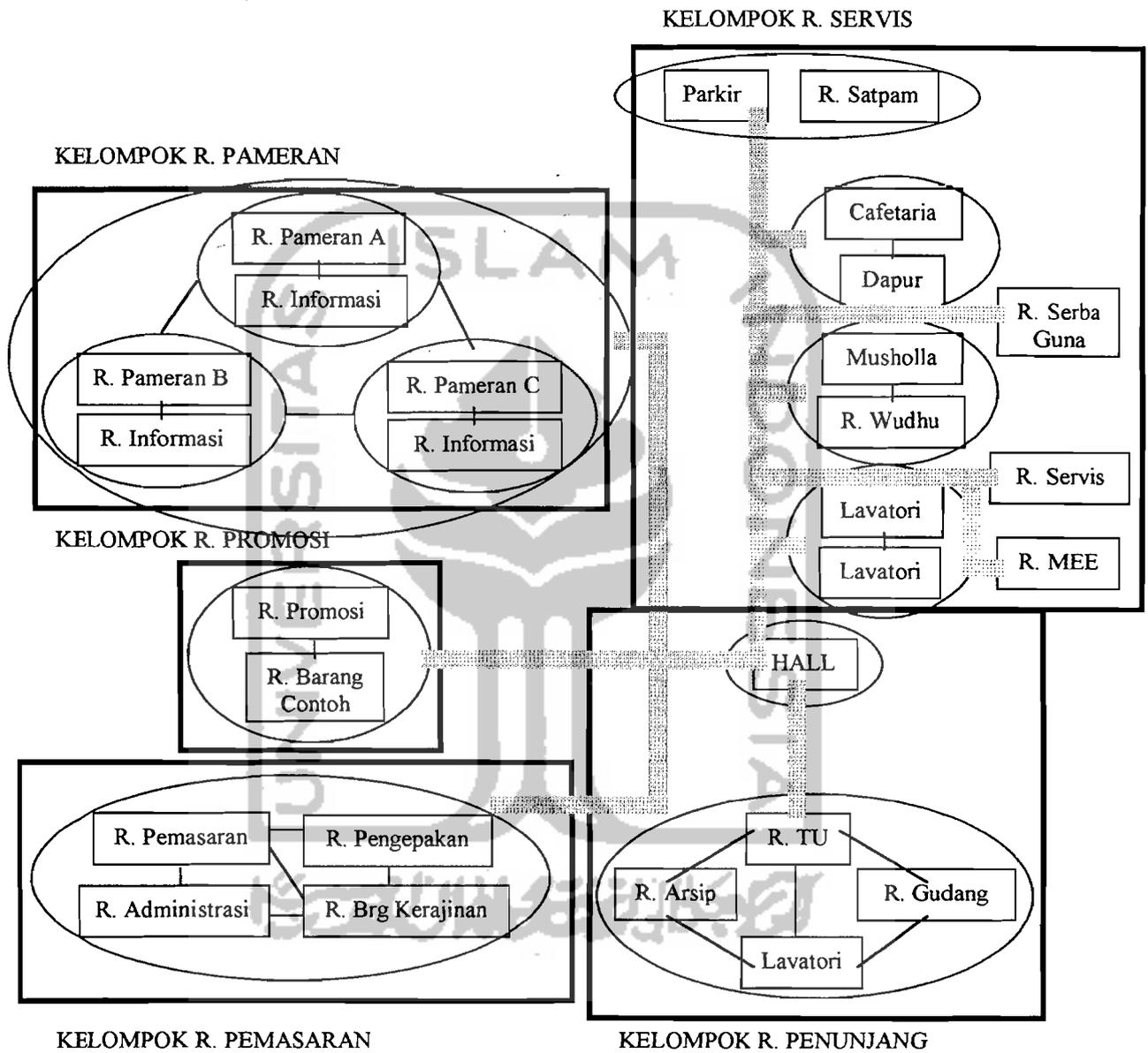
Lingkup Kegiatan	Pelaku	Bentuk Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pameran	Pengelola	Publikasi dan informasi Penataan ruang pameran	R. Informasi R. Pameran A, B dan C
	Pengunjung	Melihat-lihat Mencari informasi	R. Pameran A, B dan C R. Informasi
Promosi	Pengelola	Memberikan informasi Memperlihatkan contoh Memberikan pamflet	R. Promosi R. Barang Contoh R. Promosi
	Pengunjung	Mencari informasi	R. Promosi
Pemasaran	Pengelola	Mencatat penjualan Mencatat pemesanan Mengambil barang & Pengepakan	R. Pemasaran R. Administrasi R. Barang kerajinan R. Pengepakan Barang
	Pengunjung	Memesan barang Membeli barang Membawa pulang barang	R. Administrasi R. Administrasi R. Pengepakan
Penunjang	Pengelola	Menerima tamu Penyimpanan arsip Penyimpanan brg kerajinan Mengatur jalannya kegiatan ke Lavatori	R. Hall R. Arsip R. Gudang R. Tata Usaha Lavatori
Servis	Pengelola	Menjaga keamanan Menjaga keamanan barang Menyediakan makan minum Sholat Menjalankan MEE Cleaning Service ke Lavatori	R. Satpam R. Satpam Dapur cafetaria Mushola R. MEE R. Service Lavatori
	Pengunjung	Makan dan minum Pertemuan/melihat pameran Sholat Parkir ke Lavatori	Cafetaria R. Serba Guna Mushola Parkir Lavatori

4.3. Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang terjadi pada bangunan galeri seni gerabah didasarkan pada pengelompokan ruang, yaitu:

1. Kelompok kegiatan pameran
2. Kelompok kegiatan promosi

3. Kelompok kegiatan pemasaran
4. Kelompok kegiatan penunjang
5. Kelompok kegiatan servis



Gambar : Organisasi ruang

4.4. Analisa Besaran Ruang

Pada bangunan Galeri Seni Gerabah yang akan dibangun ini besaran ruang yang dibutuhkan akan dianalisa dari pengunjung yang akan datang dan mengunjunginya.

Pada sentral kerajinan Gerabah di desa Wisata Kasongan ini tidak terdapat TPR, sehingga semua pengunjung yang sesungguhnya tidak dapat secara tepat dihitung tetapi dari data Unit Pelayanan Teknik ada sebagian pengunjung dari dunia pendidikan yang mencari informasi tentang kerajinan Gerabah di UPT dapat tercatat banyaknya, yaitu :

Daftar Pengunjung Sentral Gerabah Kasongan
Tahun 1998/1999

No	Instansi	Jumlah (orang)
1	Instansi Pemerintah	154
2	Perguruan Tinggi	260
3	SMU	1.455
4	SLTP	740
5	SD	280
Jumlah		2.897

Sumber data : Berdasarkan Surat masuk ke UPT

Sedangkan data pengunjung umum yang diperoleh dari wawancara langsung dengan beberapa pemilik perajin yang memiliki art shop di kasongan adalah:

Nomor	Nama Perajin	Kriteria	Pengunjung/hari
1	Pak Sareh	B	± 45 orang
2	Pak Poniti	B	± 35 orang
3	Pak Subur	B	± 50 orang
4	Pak Hardiman	S	± 20 orang
5	Pak Purwanto	K	± 10 orang
6	Pak Parjimin	K	± 5 orang
7	Pak Ngadiono	S	± 7 orang



8	Pak Helmi	K	± 12 orang
9	Pak Kliwon	K	± 8 orang
10	Pak Mujio		± 40 orang
	Jumlah		232 orang

Sumber: Hasil Wawancara

Keterangan: B = Art shop ukuran besar

S = Art shop ukuran sedang

K = Art shop ukuran kecil

Dari data diatas, dengan pertimbangan bahwa hanya diambil 10 orang perajin sebagai acuan banyaknya pengunjung, padahal di desa Kasongan sendiri ada banyak perajin yang lain maka akan diasumsikan :

- Rata-rata pengunjung per art shop adalah :

$$\frac{\text{Jumlah keseluruhan pengunjung}}{\text{Jumlah art shop}} = \frac{232}{10} = 23,2 \approx 24$$

- Banyaknya art shop yang ada ± 115 buah

Maka dapat dihitung dengan pendekatan, bahwa jumlah pengunjung pada art shop satu akan mengunjungi art shop yang lain dan tidak semua art shop dikunjungi, maka diambil nilai 25 % sebagai pendekatan nilai yang sesungguhnya.

$$25\% \times \text{rata-rata jumlah pengunjung} \times \text{jumlah art shop}$$

$$25\% \times 24 \text{ orang} \times 115 \text{ art shop}$$

$$= 690 \text{ orang}$$

maka asumsi jumlah pengunjung umum yang akan diwadahi per harinya sebanyak 690 orang ditambah pengunjung dari dunia pendidikan yang tercatat adalah $2.897:365=7,9$ atau 8 orang/hari. Jadi pengunjung total perhari adalah $690 + 8 = 698$ orang.

Untuk menentukan kebutuhan ruang yang diperhitungkan dari pengunjung, maka akan diperhitungkan pengunjung yang didapat dari perhitungan diatas, di

asumsikan per tahunnya mengalami kenaikan 5 % dan perhitungannya diasumsikan untuk 10 tahun kedepan

$$P = P_0 (1 + r)^t$$

$$P = 698 (1 + 0,05)^{10}$$

$$P = 1137 \text{ Orang}$$

Keterangan : P adalah jumlah pengunjung 10 tahun mendatang

P_0 adalah jumlah awal pendatang

r adalah koefisien kenaikan

t adalah kenaikan tahun pengunjung yang akan dicari

maka banyaknya pengunjung diasumsikan 1137 orang untuk lima tahun mendatang.

Untuk memperoleh area kebutuhan ruang yang sesuai dengan fungsi ruangan, maka diperlukan besaran pokok yang menjadi dasar perhitungan.

Perhitungan menurut benda pameran :

- Kelompok pameran A ukuran dibawah 30 cm diasumsikan membutuhkan ruangan max 900 cm^2 atau $0,09 \text{ m}^2$ / unit barang.
- Kelompok pameran B ukuran dari 30 – 75 cm diasumsikan membutuhkan ruangan max 5625 cm^2 atau $0,5625 \text{ m}^2$ / unit barang.
- Kelompok pameran C ukuran diatas 75 cm sampai 150 cm diasumsikan membutuhkan ruangan max 22500 cm^2 atau $2,25 \text{ m}^2$ / unit barang.

Pendekatan standart besaran ruang digunakan standar dari literatur dan asumsi jumlah pengunjung serta banyaknya barang kerajinan, yaitu:

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar / asumsi	Besaran Ruang
Kelompok Ruang Pameran			
Ruang Pamer A			
Barang Kerajinan	500 Unit	500 unit x 0,09 m ²	45 m ²
Jarak Benda ke benda	0,04 m ²	500 x 0,04 m ²	20 m ²
Besaran Pergerakan man	$1/5 \times 1137 = 228$ org	228 x 1 m ²	228 m ²
Ruang Informasi	2 orang	2 org x 2,25 m ²	5 m ²
Sirkulasi		40%	138 m ²
Ruang Pamer B			
Barang Kerajinan	300 Unit	300 unit x 0,56 m ²	168 m ²
Jarak Benda ke benda	0,04 m ²	300 x 0,04 m ²	45 m ²
Besaran Pergerakan man	$1/5 \times 1137 = 228$ org	228 x 1 m ²	228 m ²
Ruang Informasi	2 orang	2 org x 2,25 m ²	5 m ²
Sirkulasi		40%	179 m ²
Ruang Pamer C			
Barang Kerajinan	100 Unit	100 unit x 2,25 m ²	225 m ²
Jarak Benda ke benda	0,04 m ²	100 x 0,04 m ²	16 m ²
Besaran Pergerakan man	$1/5 \times 1137$ org = 228 org	228 x 1 m ²	228 m ²
Ruang Informasi	2 orang	2 org x 2,25 m ²	5 m ²
Sirkulasi		40%	190 m ²
Kelompok Ruang Promosi			
Ruang Promosi	5 orang	5 org x 4 m ²	20 m ²
Ruang barang contoh			
Brg kerajinan A	$1/4 \times 500$ unit = 125 unit	125 x 0,09 m ²	12 m ²
Brg kerajinan B	$1/4 \times 300$ unit = 75 unit	75 x 0,56 m ²	42 m ²
Brg kerajinan C	$1/4 \times 100$ unit = 25 unit	25 x 2,25 m ²	57 m ²
Sirkulasi		20%	27 m ²
Kelompok Ruang Pemasaran			
Ruang Pemasaran	3 orang	3 org x 4 m ²	12 m ²
Ruang Administrasi	3 orang	3 org x 4 m ²	12 m ²
Ruang Pengemasan	4 orang	4 org x 4 m ²	16 m ²
Brg kerajinan A	$1/2 \times 500$ unit = 250 unit	250 x 0,09 m ²	23 m ²
Brg kerajinan B	$1/2 \times 300$ unit = 150 unit	150 x 0,56 m ²	84 m ²
Brg kerajinan C	$1/2 \times 100$ unit = 50 unit	50 x 2,25 m ²	113 m ²
Sirkulasi		20%	52 m ²
Kelompok Ruang Penunjang			
Hall			
Resepsionis	2 orang	2 org x 4 m ²	8 m ²
Besaran Pergerakan man	$1/2 \times 1137$ org = 569 org	562 org x 1 m ²	569 m ²
Kursi panjang	10 buah	10 buah x 2 m ²	20 m ²
Sirkulasi		20%	120 m ²
Ruang Arsip	3 almari	3 almari x 2 m ²	6 m ²
Sirkulasi		20%	2 m ²

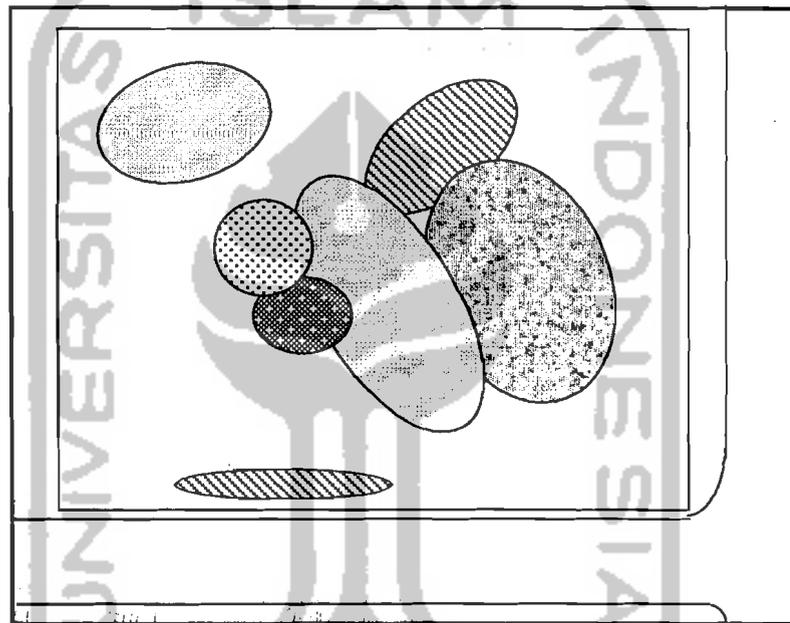
	Gudang Barang			
	Kerajinan A	1,5 x 500 unit = 750 unit	750 unit x 0,09	68 m ²
	Kerajinan B	1,5 x 300 unit = 450 unit	450 unit x 0,56	252 m ²
	Kerajinan C	1,5 x 100 unit = 300 unit	150 unit x 2,25	338 m ²
	Sirkulasi		20%	132 m ²
	Ruang Tata Usaha			
	Ruang Pimpinan	1 orang	1 org x 15 m ²	15 m ²
	Ruang Bendahara & Sekr	2 orang	2 org x 8 m ²	16 m ²
	Sirkulasi		20%	7 m ²
	Kelompok Ruang Servis			
	Ruang Satpam	2 orang	2 org x 9 m ²	18 m ²
	Ruang Cleaning Servis	4 orang	4 org x 4 m ²	16 m ²
	Ruang MEE			20 m ²
	Cafetaria	1/20 x 1124 org = 57 org	57 org x 1 m ²	57 m ²
	Dapur	5 orang	5 org x 4 m ²	20 m ²
	Sirkulasi		20%	16 m ²
	Musholla	1/20 x 1124 org = 57 org	57 org x 0,8 m ²	46 m ²
	T. Wudhu		20 % x 46 m ²	10 m ²
	Sirkulasi		20%	12 m ²
	R. Serba Guna	½ x 1124 org = 562 org	562 org x 1 m ²	562 m ²
	Sirkulasi		20 %	112 m ²
	Lavatori			
	Wc	6 buah	6 buah x 2,5 m ²	15 m ²
	Urinoir	6 buah	6 buah x 0,9 m ²	6 m ²
	Wastefel	3 buah	3 buah x 0,8 m ²	3 m ²
	Sirkulasi		20%	5 m ²
	Jumlah bangunan			4666 m ²
	Parkir			
	Roda 2	175 motor	175 motor x 1,5 m ²	263 m ²
	Roda 4	55 mobil	55 mobil x 15 m ²	825 m ²
	Bis	5 Bis	5 Bis x 42 m ²	210 m ²
	Truk	10 truk	10 truk x 18 m ²	180 m ²
	Truk Tronton	3 truk	3 truk x 60 m ²	180 m ²
	Sirkulasi		40%	664 m ²
	Jumlah Parkir			2322 m ²

4.5. Perzoningan

Dalam perencanaan pembangunan galeri seni gerabah ini, perlu adanya perzoningan sebagai acuan untuk mendapatkan tata massa. Perzoningan ini di dasari dari pengelompokan yang sudah diuraikan diatas serta perzoningan akan didasarkan

pada penempatan yang paling efektif dan efisien, maksudnya bahwa setiap bagian ditempatkan pada bagian yang paling tepat sesuai dengan fungsinya, yaitu:

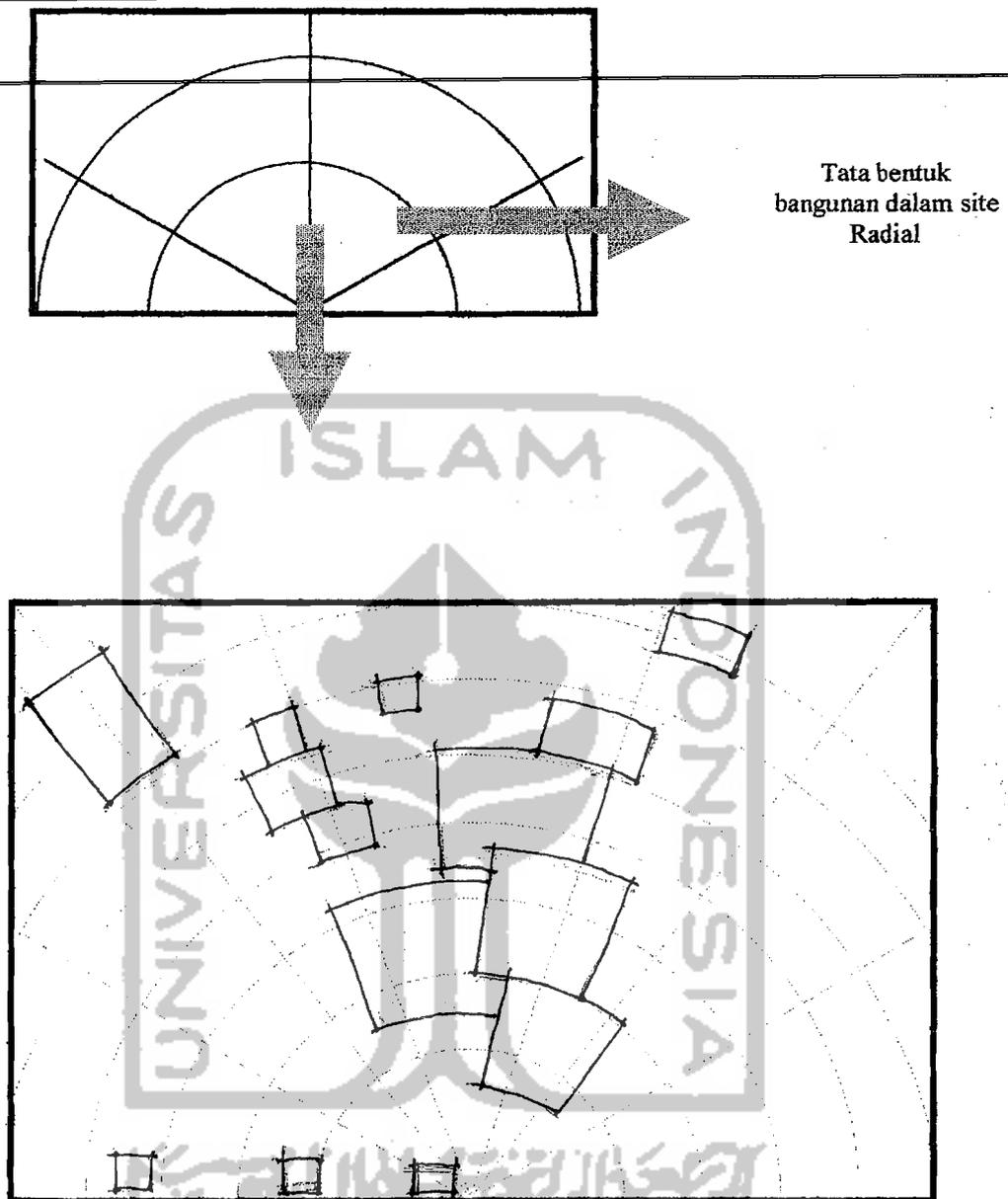
1. Zone A: meliputi kelompok ruang Pameran (R. Pameran dapat dilihat dari jalan sebelah kanan/ menampilkan vasade sebelah kanan) 
2. Zone B: meliputi kelompok ruang Promosi . 
3. Zone C: meliputi kelompok ruang Pemasaran. 
4. Zone D: meliputi kelompok ruang Penunjang. 
5. Zone E: meliputi kelompok ruang servis. 



Gambar: Perzoningan Bangunan

4.6. Tata Massa

Tata massa pada perencanaan pembangunan galeri seni gerabah ini didasari pada perzoningan yang telah dilakukan. Tata bentuk bangunan menggunakan sistem radial karena sistem ini memungkinkan untuk mengolah dua sisi site yang menghadap ke jalan dan juga bentuk bangunan disesuaikan dengan sirkulasi dalam bangunan yang akan dianalisis.



Gambar: Tata Massa

4.7. Analisa Sirkulasi sebagai pendukung pameran, promosi dan penjualan

Dasar pertimbangan sirkulasi antara lain:

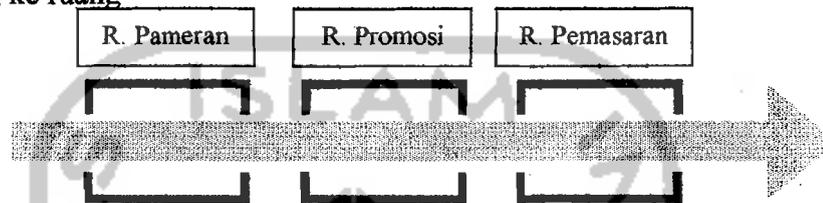
- Hubungan fungsional antara ruang dalam suatu kelompok kegiatan/antara kelompok kegiatan.

- Pembentukan arah yang jelas dan menghindari 'crossing'
- Membedakan sirkulasi pengunjung, pengelola dan benda-benda kerajinan

4.7.1. Tipe sirkulasi Primer

Sirkulasi ini merupakan sistem sirkulasi pengunjung pada ruang pameran, ruang promosi dan ruang penjualan.

a. Dari ruang ke ruang

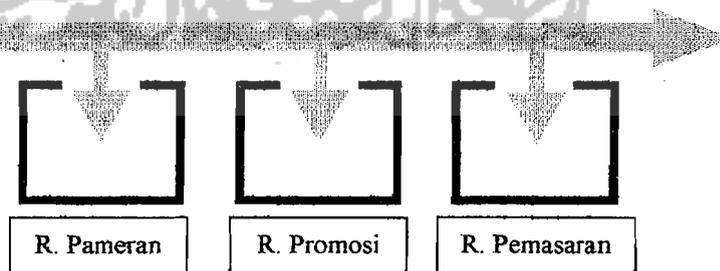


Gambar: Sirkulasi dari ruang ke ruang

- memungkinkan pengunjung memasuki ruangan secara berurutan.
- Tidak memungkinkan pengunjung memilih ruang yang disukainya dan secara sepintas sepintas melihat keseluruhan.
- Mendukung tingkat kedudukan ruang

Pada sistem ini memungkinkan pengunjung melihat obyek kerajinan secara berurutan. Dengan fungsi ruangan yang diurutkan maka pengunjung akan mengalami kemudahan dalam melakukan kegiatan sebagai pengamat, pencari informasi dan pembeli. Adanya koridor dimanfaatkan sebagai sumbu utama arus pengunjung.

b. Dari selasar ke ruang

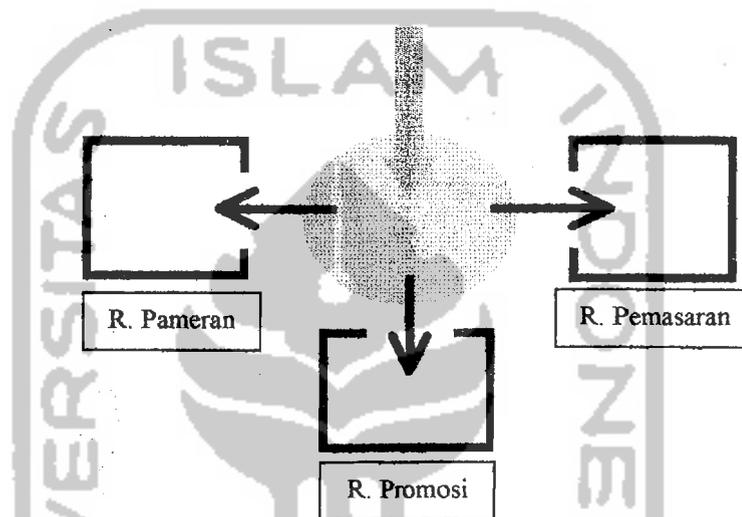


Gambar : Sirkulasi dari selasar ke ruang

- memungkinkan pengunjung memasuki ruangan secara berurutan.
- Memungkinkan pengunjung melihat secara keseluruhan ruangan dan memilih ruangan yang disukai/dibutuhkan terlebih dahulu.
- Mendukung kesamaan tingkat kedudukan tiap ruang.

Sistem ini memungkinkan pengunjung memasuki ruangan secara kontinyu, karena ada ruangan-ruangan yang menjadi alternatif bagi pengunjung.

c. Dari ruang umum ke ruang lain.

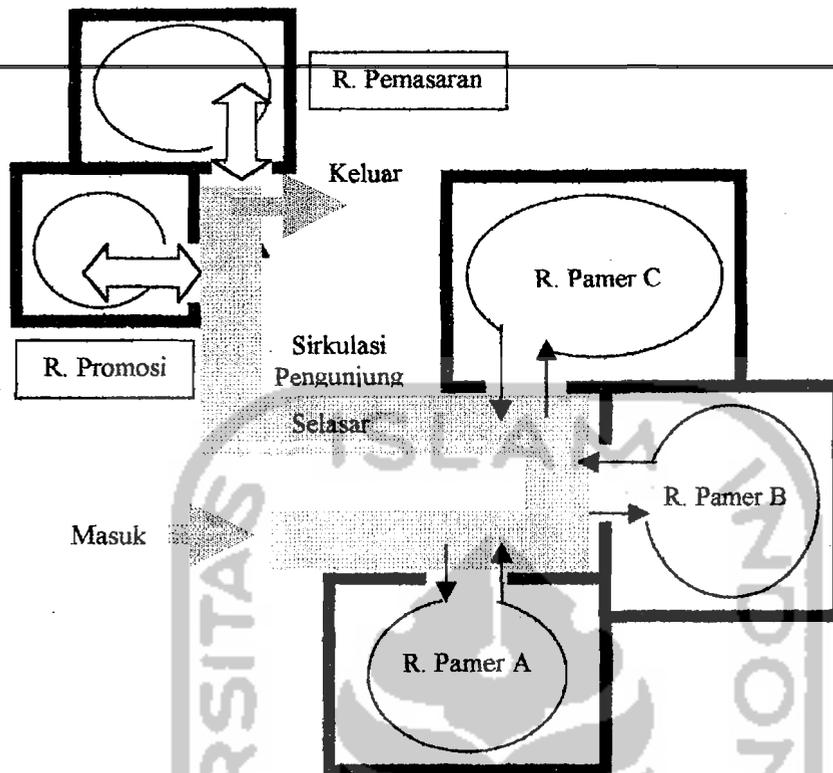


Gambar : Sirkulasi dari ruang pusat ke ruang lain

- Pengunjung agak sulit mengikuti urutan ruangan
- Memungkinkan pengunjung melihat secara keseluruhan dan memilih ruang yang disukainya.

Sistem ini memungkinkan pengunjung memasuki ruang demi ruang tanpa ada alur yang mengaturnya, sehingga banyak ruangan yang menjadi alternatif pengunjung yang akan duluan di masuki.

Berdasarkan beberapa tipe sirkulasi beserta uraiannya, maka yang dapat mengarahkan pengunjung dan memudahkan pergerakan sirkulasi pengunjung adalah sirkulasi antar ruang dengan tipe sirkulasi selasar ke ruang (tipe 2)



Gambar: Sirkulasi dari selasar ke ruang

4.7.2. Tipe Sirkulasi Sekunder

Pada tipe ini sistem sirkulasi yang terjadi merupakan gerakan pengunjung dalam memasuki ruang-ruang yang mengikuti arah gerak. Tujuan analisa sirkulasi sekunder adalah mencari pola sirkulasi dari sub-sub ruang dalam ruangan.

A. Ruang Pamer

Dalam hal ini dibahas lebih mendetail pada ruang pameran yang sesuai dengan:

1. Sistem pengelompokan benda pamer
2. Tahap relaksasi pengunjung
3. Sirkulasi pendukung

Terlebih dahulu akan dikemukakan batasan macam ruangan ditinjau dari fungsi yang termasuk kelompok kegiatan pameran adalah:

- Ruang Pameran yaitu ruang yang digunakan sebagai kegiatan komunikasi visual secara langsung antar pengunjung dan benda pameran, yang dapat diperinci:
 - a. RP A : ruang pameran barang kerajinan dengan ukuran kecil (dibawah 30 cm)
 - b. RP B : ruang pameran barang kerajinan dengan ukuran sedang (antara 30-75 cm)
 - c. RP C : ruang pameran barang kerajinan dengan ukuran besar (diatas 75 cm)
- Ruang pergerakan yaitu ruang yang mendukung pergerakan pengunjung
- Ruang pergerakan bebas yaitu ruang yang digunakan untuk bergerak bebas dalam komunikasi visual pengunjung, dimana terdapat kegiatan santai dengan pergerakan yang bebas dari area pengamatan.

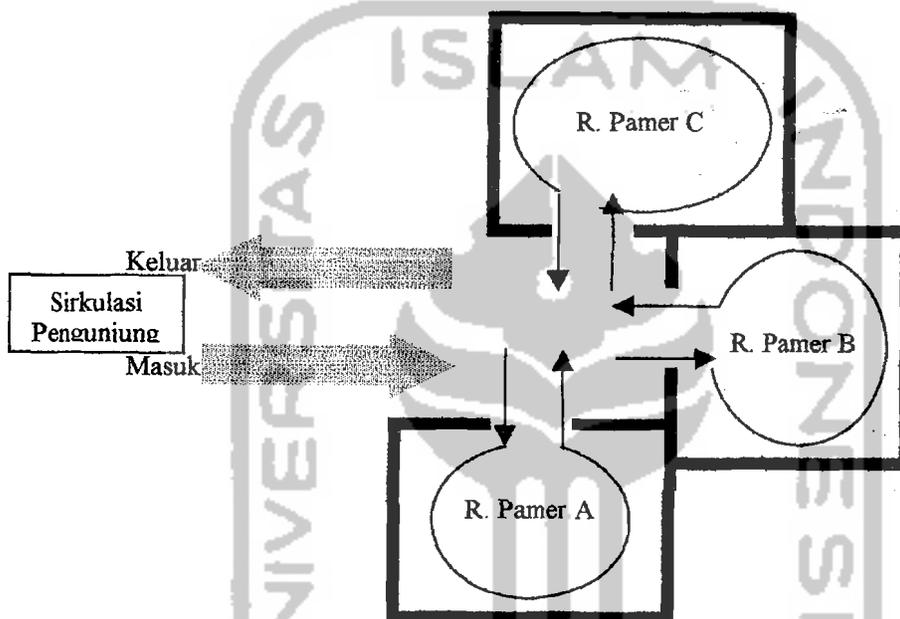
Berdasarkan pada sistem benda pameran dapat ditentukan bahwa:

- a. Tahapan pengamatan benda pameran adalah:
 - Kelompok A di dahulukan dalam penyajiannya, dengan tujuan agar pengunjung dapat mengamati benda-benda yang kecil dahulu karena benda yang kecil memerlukan ketelitian dan perasaan yang masih segar.
 - Kelompok B baru pada tahapan kedua di sajikan, untuk menghilangkan sedikit rasa ketegangan.
 - Kelompok C kemudian menyusul untuk merilekkan pengamatan karena benda kerajinan sudah berukuran besar sehingga tidak membutuhkan ketegangan mata yang tinggi untuk melihatnya.
- b. Pengunjung dimungkinkan mengikuti setiap urutan kelompok benda kerajinan yang dipamerkan. Hal ini dikarenakan setiap kelompok benda pameran mempunyai daya tarik sendiri-sendiri dan dengan ukuran yang berbeda.
- c. Semua benda pameran mempunyai daya tarik sendiri-sendiri. Tidak ada benda pameran yang mendominasi karena setiap kelompok benda pameran saling berkaitan dengan kelompok lain.

Maka dapat disusun kriteria pemilihan tipe sirkulasi yang sesuai dengan pengelompokan benda pameran sebagai berikut:

- Sirkulasi memungkinkan pengunjung menikmati benda pamer secara berurutan.
- Sirkulasi memungkinkan pengunjung melihat secara menyeluruh dan menikmati barang kerajinan dalam ruangan dengan daya tarik tersendiri.
- Sirkulasi mendukung kesamaan kedudukan ruang.

Dengan melihat kriteria yang harus dipenuhi maka dalam ruang pameran dipilih sirkulasi sekunder jenis sirkulasi satu arah.



Gambar: Sirkulasi ruang Pameran

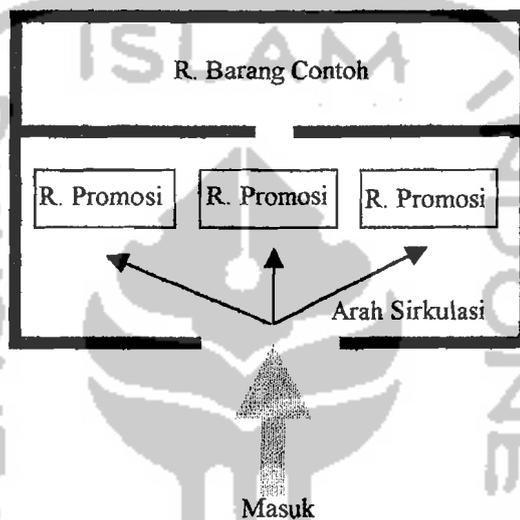
B. Ruang Promosi

Pengelompokan ruang promosi yang terdiri dari:

- Ruang Promosi yaitu ruangan tempat pengelola untuk memberikan keterangan yang dibutuhkan pengunjung soal barang kerajinan yang dipamerkan.
- Ruang barang contoh yaitu ruangan yang didalamnya terdapat barang contoh barang kerajinan yang dapat ditunjukkan secara langsung dengan pemberian penjelasan yang mendetail.

Dalam ruang promosi ini terdapat beberapa sub bagian ruangan yaitu beberapa sub ruangan yang digunakan sebagai tempat pengelola dalam memberikan penjelasannya dan sub ruangan yang digunakan sebagai tempat meletakkan barang contoh dan pamflet.

Dengan melihat fungsi dan kegiatan pelaku kegiatan pengunjung maka dalam ruang promosi dipilih pola sirkulasi sekunder jenis menyebar.



Gambar Sirkulasi ruang Promosi

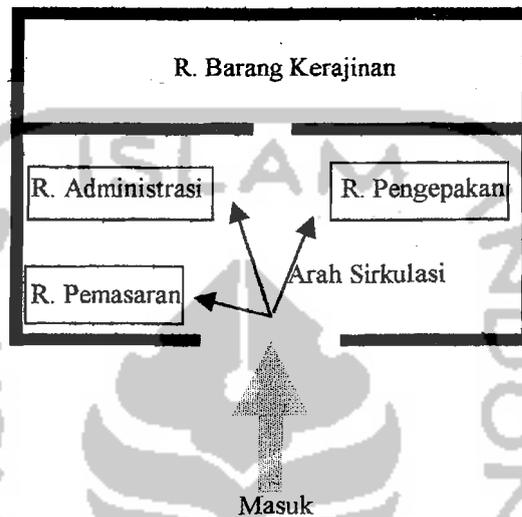
C. Ruang Pemasaran

Pengelompokan ruang pemasaran yang terdiri dari:

- Ruang pemasaran yaitu ruangan yang digunakan untuk mencatat penjualan yang terjadi.
- Ruang administrasi adalah ruangan yang digunakan untuk melaksanakan transaksi penjualan atau pencatatan keuangan yang masuk dan tempat pemesanan barang kerajinan.
- Ruang barang kerajinan adalah ruangan yang digunakan untuk menyimpan persediaan barang yang langsung dapat dibeli, tanpa harus melalui pemesanan.

- Ruang pengepakan barang yaitu ruangan yang digunakan untuk mengepak atau membungkus barang yang terbeli.

Dengan melihat fungsi ruang yang ada maka dalam ruang pemasaran pola sirkulasi sekunder yang dipilih adalah jenis sirkulasi menyebar.

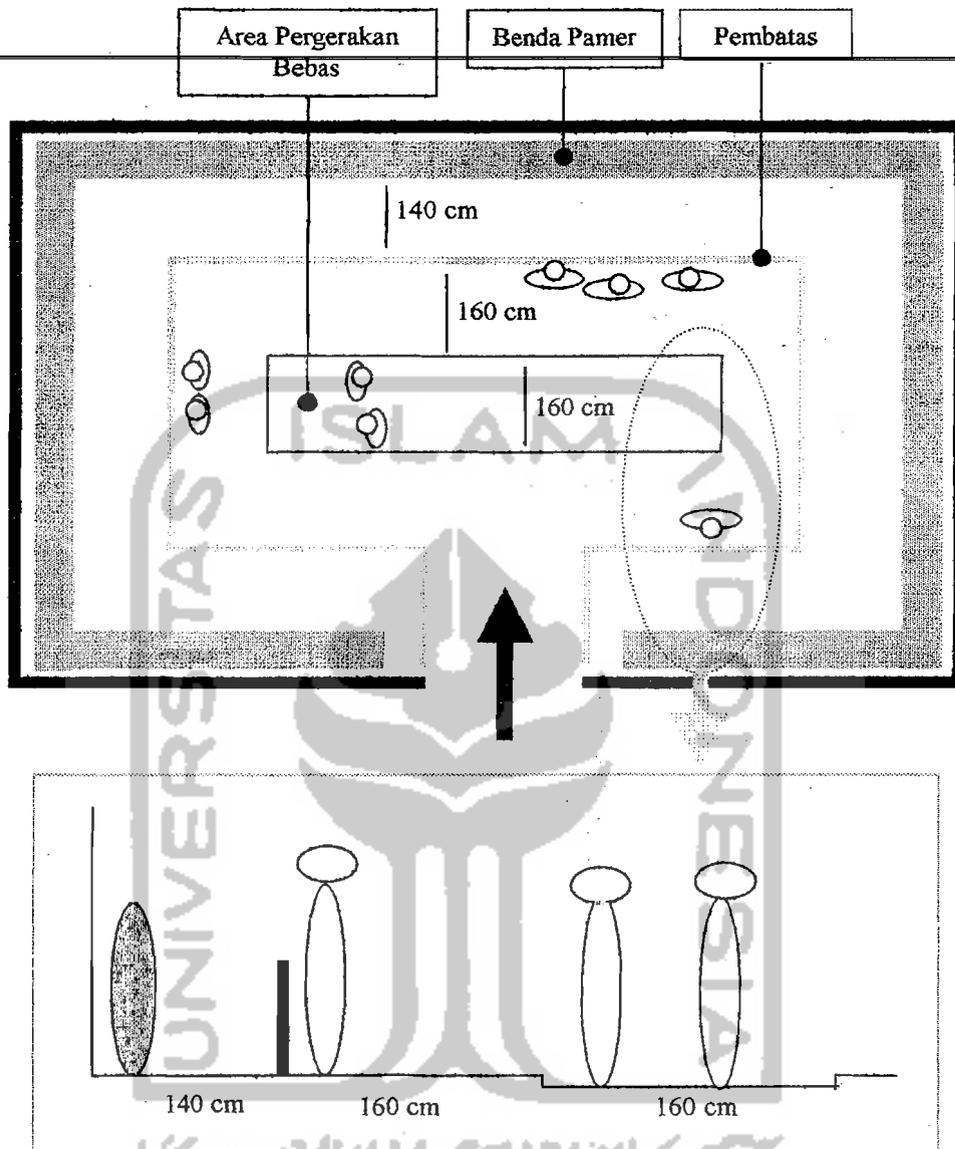


Gambar: Sirkulasi ruang Pemasaran

4.8. Analisa Tata Letak Benda Pameran

Dalam memamerkan barang kerajinan gerabah dengan ukuran dibawah 30 cm dan kerajinan gerabah dengan ukuran antara 30-75 cm, akan menggunakan cara pamer dengan diletakkan pada penyangga khusus atau dinding yang dibuat menjorok keluar dan barang kerajinan yang peletakkannya digantung akan menggunakan penggantung yang diletakkan pada dinding. Dan untuk barang kerajinan yang berukuran lebih dari 75 cm akan diletakkan pada lantai yang tentu saja disekitarnya diberikan pembatas tertentu.

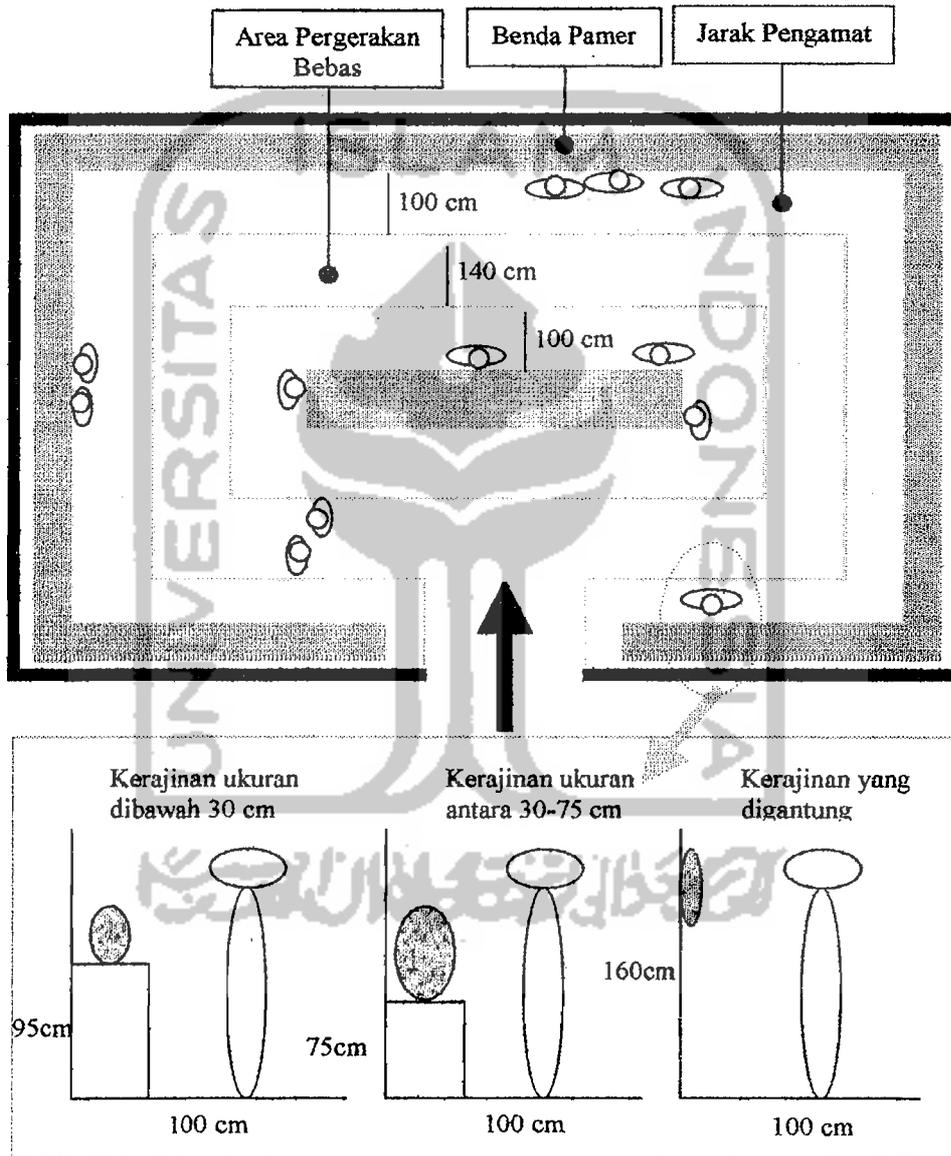
- Sedangkan jarak pengamat dengan benda kerajinan gerabah yang diletakkan pada lantai yang dibatasi dengan pembatas adalah antara 140 cm – 160 cm. Sirkulasi pergerakan bagi pengunjung yang diluar tempat pengamatan atau bebas dari tempat pengamatan antara 120 cm sampai 140 cm.



Gambar: Tata letak benda pada lantai

- Jarak pengamatan pada benda kerajinan gerabah yang diletakkan pada penyangga khusus atau dinding yang dibuat menjorok yang ideal maksimal adalah 100 cm. Sirkulasi pergerakan bagi pengunjung yang diluar tempat pengamatan atau bebas dari space pengamatan antara 140 cm.

- Tinggi penyangga barang pameran adalah 75 cm untuk barang kerajinan ukuran 30-75 cm dan tinggi penyangga 95 cm untuk barang kerajinan ukuran dibawah 30 cm.
- Barang kerajinan yang digantung akan diletakkan pada penggantung pada dinding setinggi 160 cm.



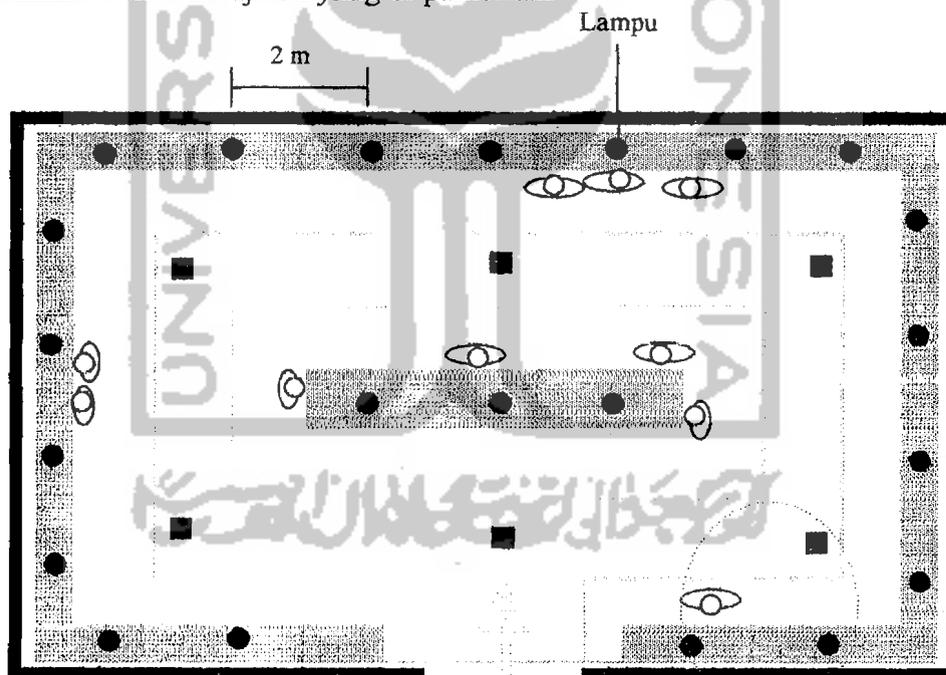
Gambar: Tata letak benda pada penyangga khusus

4.9. Analisa Pencahayaan

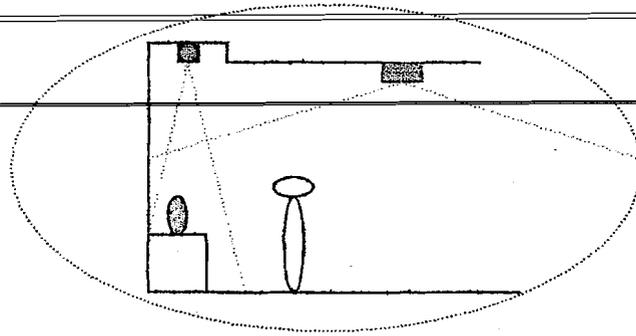
Pencahayaan pada ruang pameran ini selain menggunakan pencahayaan alami juga menggunakan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami ini hanya sebagai penerang ruangan saja yang di manfaatkan dari jendela-jendela pada ruang pameran, karena pencahayaan pada benda pameran menggunakan lampu sorot (pencahayaan buatan).

Cara pencahayaan buatan mempertimbangkan:

- Pencahayaan merata (dengan lampu tabung), yaitu cahaya tersebar merata dari sumbernya.
- Pencahayaan terfokus (dengan lampu sorot), yaitu diusahakan cahayanya akan mendukung benda pameran, maksudnya adalah bahwa diusahakan dengan adanya pencahayaan buatan (dengan lampu sorot) akan menunjukkan kelebihan yang dimiliki benda kerajinan yang di pameran.



Gambar: Pencahayaan buatan dgn lampu

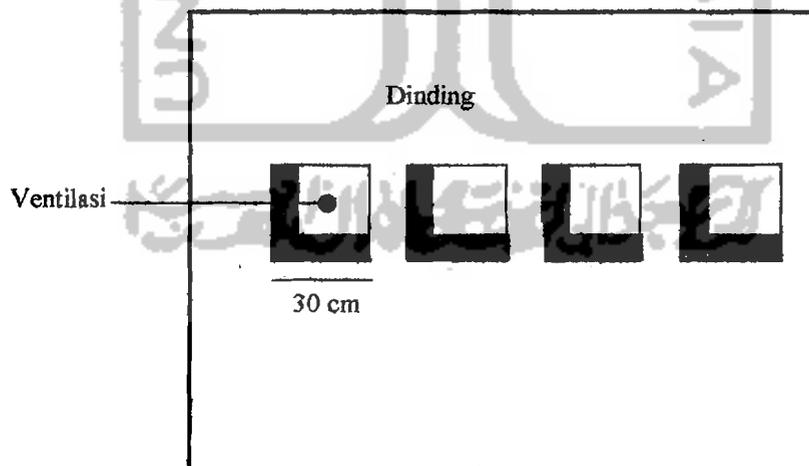


- Lampu sorot yang diletakkan diatas barang kerajinan digunakan untuk memperlihatkan kelebihan barang kerajinan, diberi jarak tiap 2 m. (●)
- Sedangkan lampu (misal: lampu tabung) yang diletakkan ditengah ruangan sebagai penerangan berjarak 8 m. (■)

4.10. Penghawaan

Penghawaan pada bangunan Galeri Seni Gerabah ini akan menggunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan.

Penggunaan penghawaan alami yaitu pada ruang pameran mengingat benda pamer lebih cenderung terbentuk dari alam, maka karakter benda pamer yang alamiah diperkuat dengan penghawaan yang alami juga. Penghawaan ini akan digunakan lubang-lubang ventilasi pada dinding.



Gambar: Penghawaan alami

Penghawaan buatan digunakan pada ruangan lain, misalnya ruang Tata Usaha, ruang Promosi dan ruang Pemasaran.

4.11. Analisa Fisik Bangunan

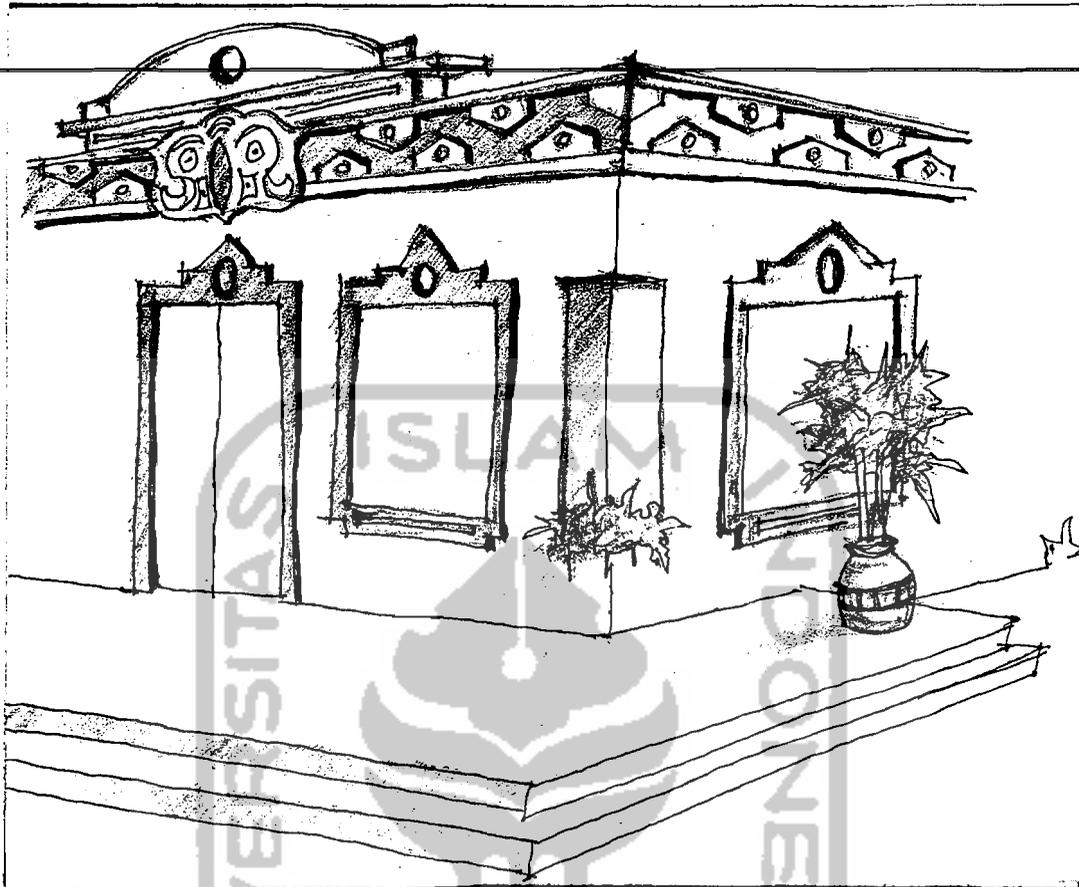
4.11.1. Bentuk dan Penampilan Bangunan

Bentuk dan penampilan bangunan galeri seni gerabah di desa Kasongan ini dirancang sesuai dengan karakter yang telah tercermin dan terbentuk dari gapura pintu masuk ke desa wisata Kasongan, agar kesan dan image yang sudah ada semakin kuat



Foto: Gapura desa wisata Kasongan
Sumber: Dokumen Pribadi

- Unsur yang harus ditonjolkan adalah adanya lekukan-lekukan dinding yang tegas, sehingga menimbulkan kesan bangunan yang lebih kokoh.
- Adanya ornamen-ornamen yang khas berupa batikan atau semacam ukiran, pada bagian tertentu misalnya sebagian dari fasade bangunan.



Gambar: Contoh ornamen dan lekukan tegas

4.11.2. Sistem Struktur

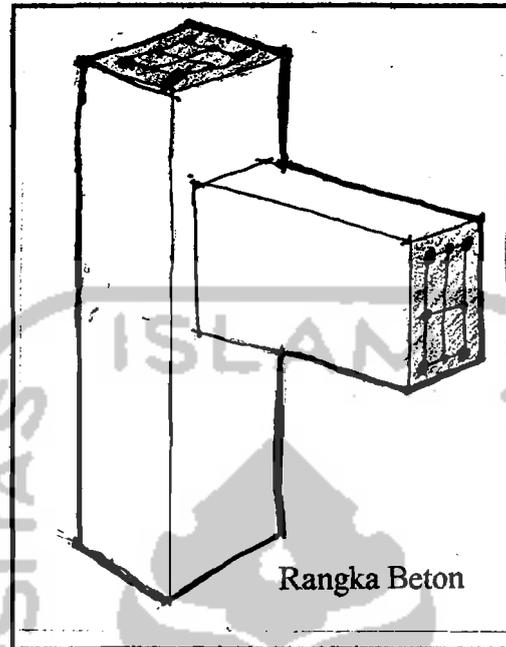
Kriteria-kriteria dalam pemilihan sistem struktur antara lain:

- Sistem struktur dapat mendukung penampilan bangunan sesuai dengan karakteristik bangunan.
- Sistem struktur mampu mendukung tuntutan persyaratan fungsi yang diwadaai.
- Sistem struktur mampu mendukung ketahanan terhadap bahaya gempa, kebakaran dan beban angin.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diatas, maka sistem struktur yang dipilih adalah sistem struktur rangka dengan pertimbangan:

- mudah dalam pelaksanaannya
- materi struktur mampu mendukung penampilan karakter bangunan yang harus berkesan kokoh.

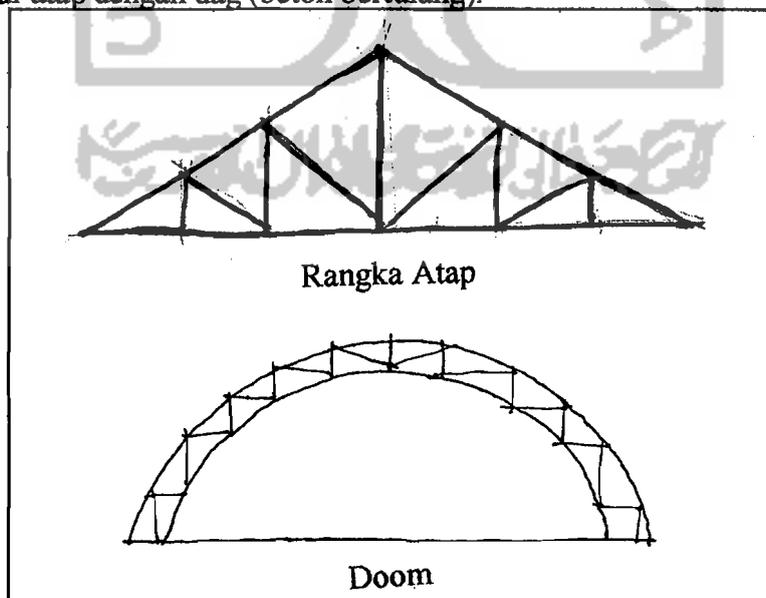
- Karakter material yang digunakan dipertimbangkan terhadap kekuatan, keawetan, dan ketahanan terhadap bahaya gempa, kebakaran dan beban air.



Gambar: Sistem Struktur Rangka

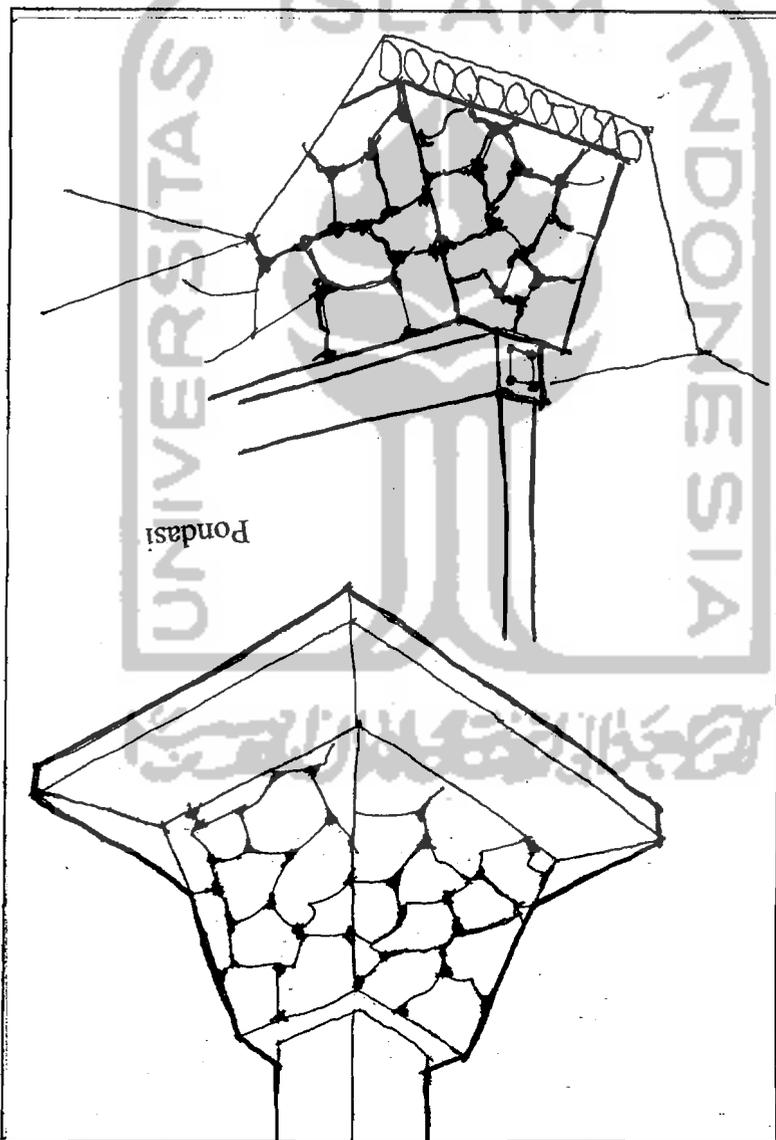
Struktur atap menggunakan beberapa alternatif, antara lain:

- Struktur atap dengan rangka beton yang berbentuk dome.
- Struktur atap dengan rangka beton yang berbentuk setengah tabung.
- Struktur atap dengan dag (beton bertulang).



Gambar: Struktur Atap

Struktur pondasi menggunakan pondasi batu kali.



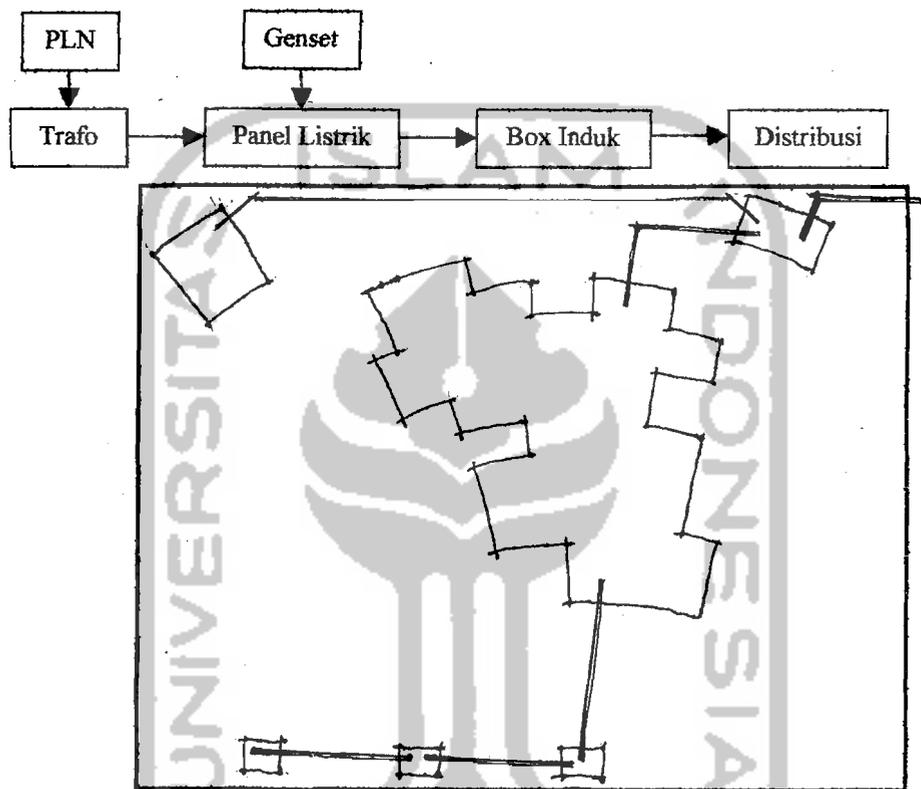
Pondasi

Gambar: Struktur Pondasi

4.11.3. Sistem Utilitas

a. Jaringan Listrik

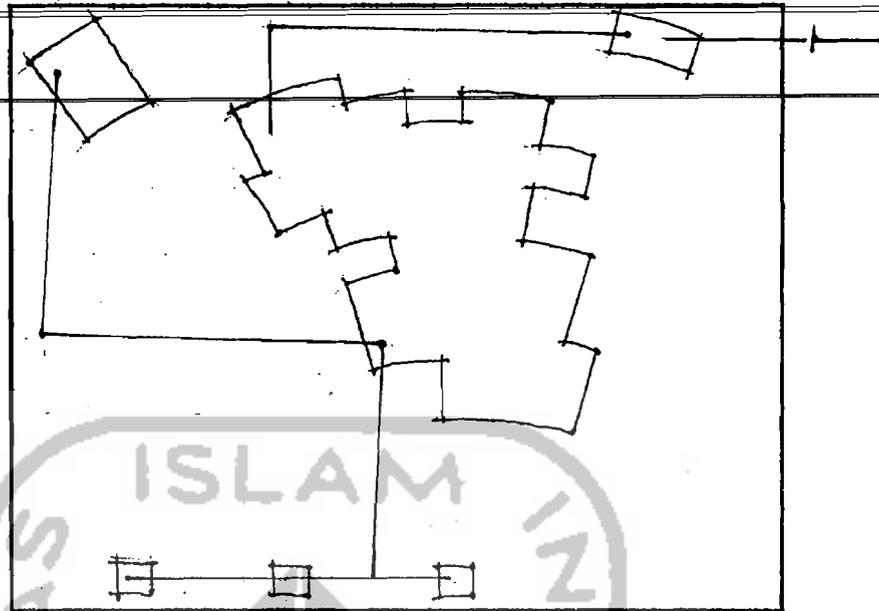
Sumber tenaga listrik yang digunakan pada bangunan galeri seni gerabah ini berasal dari PLN dipakai untuk penerangan utama dan sebagai sumber listrik cadangan digunakan generator (genzet).



Gambar: Jaringan Listrik

b. Jaringan Telepon

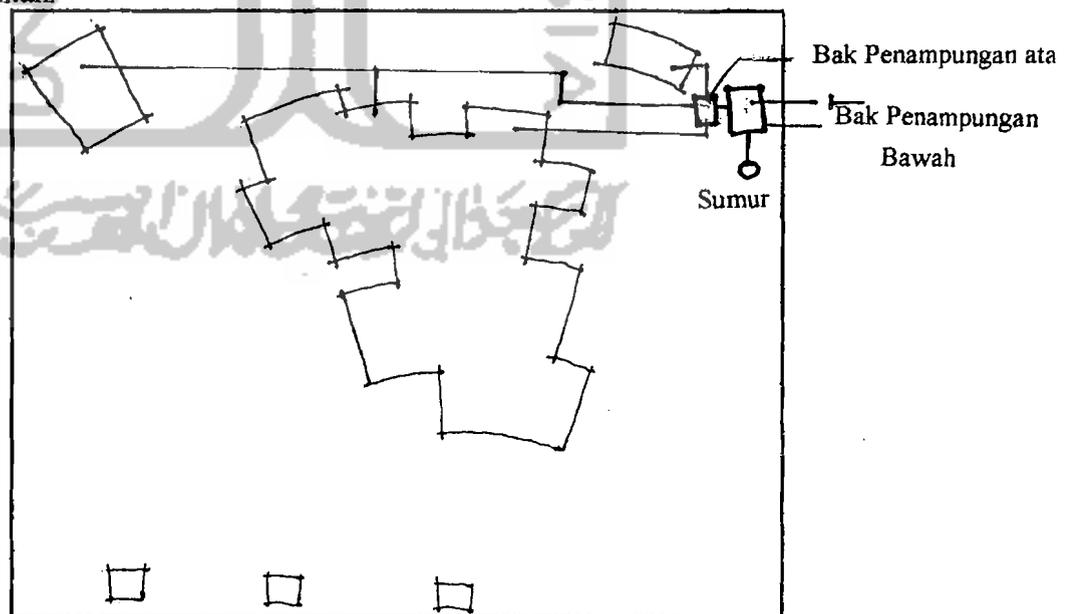
Jaringan telepon digunakan sistem operator atau sentralisasi, dengan didukung intercome atau telepon antar ruang sebagai alat komunikasi dalam bangunan untuk memperlancar proses keguatan.



Gambar: Sistem Telepon

c. Jaringan Air Bersih

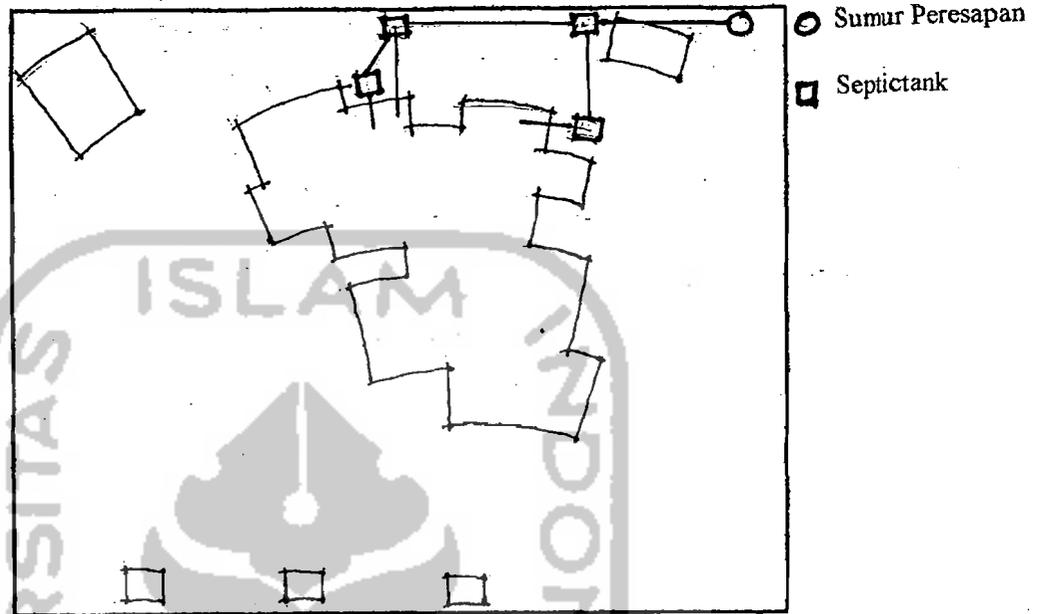
Sumber air bersih dari PDAM dan sumur buatan sebagai cadangan. Sistem distribusi yang dipakai adalah dengan menggunakan sistem down feed, yaitu air yang sudah ditampung di house tank bawah tanah dipompa ke atas dan ditampung dalam tangki air, kemudian secara grafitasi didistribusikan kebawah menuju ruang-ruang yang membutuhkan.



Gambar : Jaringan Air Bersih

d. Jaringan Air Kotor

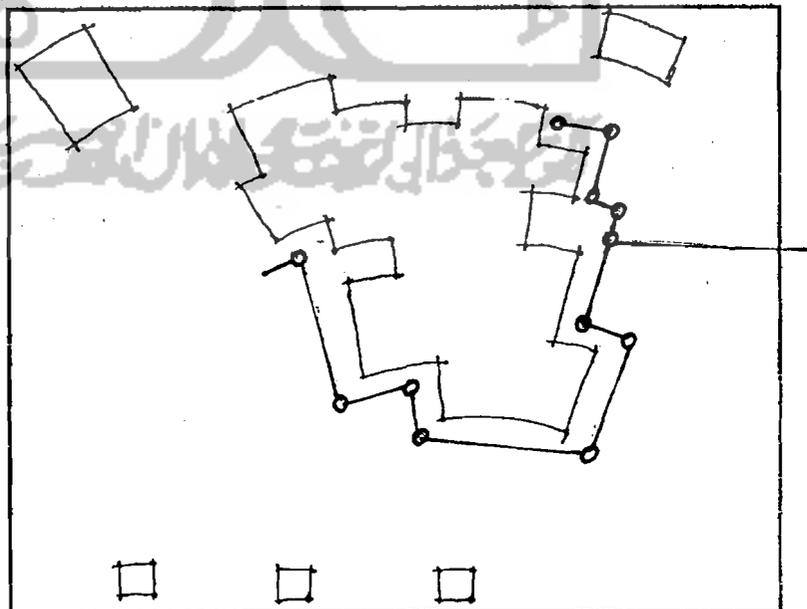
Sistem pembuangan air kotor melalui septictank sebagai tempat penyaringan dan diteruskan ke sumur penyerapan.



Gambar : Jaringan Air Kotor

e. Jaringan Air Hujan

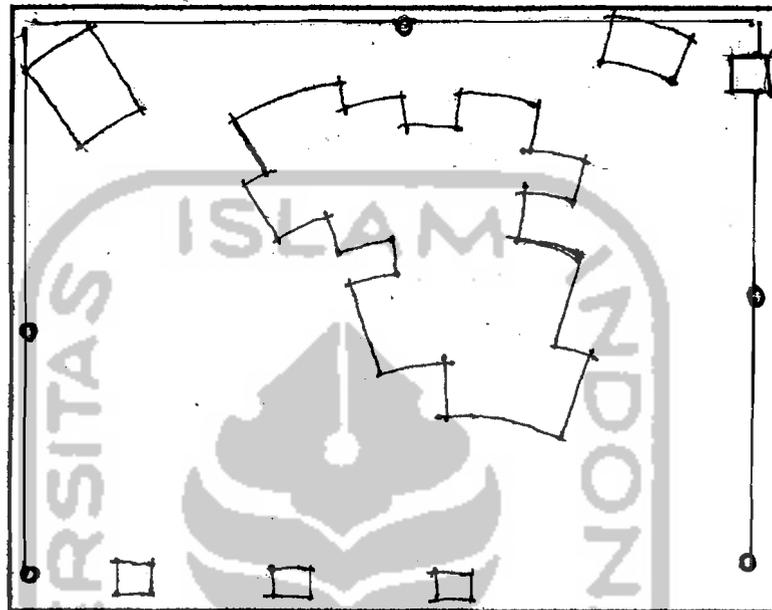
Sistem pembuangan air hujan berdasarkan atas pertimbangan untuk mencegah dan menghindari genangan air hujan disekitar bangunan, maka dibuat saluran-saluran air hujan kemudian dialirkan ke riol kota.



Gambar: Jaringan Air Hujan

f. Pemadam Kebakaran

Pemadam kebakaran dalam bangunan menggunakan Fire extinguisher yang diletakkan di dalam bangunan pada selasar, pada tiap ruangan dan tempat-tempat yang mudah dijangkau dan Fire hidrant diletakkan pada luar bangunan (setiap jarak 50 m).



Gambar : Letak Pemadam Kebakaran